

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MR DIY Cabang Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2022, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■													
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis & evaluasi													■	■										
7	Penulisan laporan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil																							■	

Sumber: Penelitian (2022)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini tentu akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagiannya (Sugiyono 2015:6).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan MR DIY Cabang Bogor. Jumlah karyawan MR DIY Cabang Bogor adalah 34 orang.

Data Populasi Karyawan MR DIY Cabang Bogor

Adapun populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Populasi

Jabatan	Jumlah Karyawan
Supervisor	4
Assistant Supervisor	8
Store Boy	4
Cashier	9
Promotor	9

Sumber : adm MR DIY Cabang Bogor (2022)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil besarnya sampel dapat dilakukan secara statistik

maupun secara estimasi penelitian melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu teknik yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiono(2017:85) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel karyawan MR DIY Cabang Bogor berjumlah 34 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuisioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data penjualan motor Honda yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kuisioner (angket).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner (angket). Menurut Sugiyono (2019:199), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuisioner kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian.

Dalam penyebaran kuisioner (angket) untuk mengumpulkan data, peneliti akan menyebar kuisioner secara online atau elektronik dengan media google form.

3.5 Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya (Sugiyono, 2019:68). Penelitian ini

menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari kompensasi, dan motivasi kerja.

1. Insentif (X1)

Menurut Hasibuan (2016: 35), terdapat beberapa indikator dalam pertimbangan dasar penyusunan insentif seperti dibawah ini:

1. Kinerja

Skema yang menghubungkan jumlah insentif yang bersangkutan dengan kinerja karyawan. Artinya insentif ini bergantung pada hasil yang dicapai selama jam kerja.

2. Lama Kerja

Berapa lama karyawan tersebut telah bekerja akan menentukan besarnya insentif tersebut. Metode perhitungan dapat digunakan per jam, harian, mingguan atau bulanan. Umumnya metode tersebut digunakan kesulitan dalam menerapkan ketika ada metode insentif berbasis kinerja performance.

3. Kebutuhan

Dasar pada metode ini dilandasi dengan kebutuhan hidup karyawan secara layak. Artinya, insentif yang diberikan kepada karyawan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Keadilan dan Kelayakan

a. Keadilan

Ini didasari dengan rasa keadilan tanpa pandang bulu.

b. Kelayakan

Selain masalah keadilan, kelayakan juga perlu diperhatikan dalam sistem ini.

5. Evaluasi jabatan

Penilaian pekerjaan adalah upaya untuk menentukan suatu penilaian dan membandingkannya dengan titik lain dalam suatu instansi. Yang berarti penilai tersebut relatif untuk membuat peringkat dalam menentukan insentif

2. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut (Mangkunegara,2017) :

1. Kebutuhan Fisiologis

yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual, kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman,bahaya,dan pertentangan

3. Kebutuhan Untuk Rasa Memiliki

yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, dan kebutuhan serta dicintai.

4. Kebutuhan Harga Diri

yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh oranglain.

5. Kebutuhan Untuk Mengaktualisasikan Diri

yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri.

Menurut Robbins (2016:260) indikator kerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah:

1. Kualitas

Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan (Robbins, 2016: 206). Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruk hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

2. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbin, 2016:260). Kuanititas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumla (unit/siklus) tersebut. Misalnya karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins, 2016:261),

kinerja karyawan juga dapat diukur dari ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas karyawan tersebut.

4. Efektivitas

Efektivitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya (Robbins, 2016:261). Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada diorganisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016:261). Kinerja karyawan itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja. Artinya karyawan yang mandiri, yaitu karyawan ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Insentif (X1)	Insentif adalah bentuk bonus yang diberikan pada seorang karyawan karena sudah melakukan suatu pekerjaan dengan baik, baik itu secara finansial ataupun nonfinansial. Insentif memberikan penghargaan ekstra untuk usaha ekstra yang dihasilkan menurut Fahmi (2017: 64)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Lama kerja 3. Kebutuhan 4. Keadilan dan kelayakan 5. Evaluasi jabatan 	Skala Likert
Motivasi Kerja (X2)	Menjelaskan bahwa teori motivasi McClelland berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan pencapaian (<i>need For Achievement</i>), kebutuhan kekuasaan (<i>need for power</i>), dan kebutuhan hubungan (<i>need for affiliation</i>) Robbins & Judge (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan rasa untuk memiliki 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri 	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja menurut Kasmir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 	

	(2016)	4. Efektifitas 5. Kemandirian	Skala <i>Likert</i>
--	--------	----------------------------------	---------------------

Sumber : Peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Penilaian dalam kuisioner menggunakan skala *likert*, dimana pilhan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat Yng dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:93).

Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan di kelompok-kelompokkan sehingga nantinya diketahui hasil responden apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada didalam pernyataan kuisioner tersebut.

Menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudia dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{0} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- F = Frekuensi Jawaban
- X = Skala Nilai
- N = Jumlah Seluruhan Jawaban

3.6.2 Uji Kualitas Data

Instrumen kuisisioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Realibilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (Misbahuddin dan Hasan, 2014:298).

1. Uji Validitas

Hal pertama yang harus dilakukan pengujian adalah uji validitas. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014:303), Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi varian bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Banyaknya sampel

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2014:303)

d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuisioner sudah dinyatakan valid, selanjutnya penulis melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal(reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

$\sum St$ = Varian total

K = Banyaknya butiran pertanyaan

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

3.6.3 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (XN) dengan variabel terikat (Unadjan, 2013:225). Guna menguji

pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X₁ = Insentif

X₂ = Motivasi Kerja

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi linier berganda a = Nilai Y, jika X₁ = X₂ = 0

b₁ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₁ naik/turun satu-satunya dan X₂ konstan

b₂ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₂ naik/turun satu-satunya dan X₁ dan X₃ konstan

b₃ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₃ naik/turun satu-satunya dan X₁ dan X₂ konstan

Sumber : Misbahuddin Dan Hasan (2014:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Komlogorov-smirnof test. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2016:154)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar scatter plot, uji part, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar scatter plot yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau = nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2016:103).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Penelitian ini menggunakan program *Statistical For Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

1.) Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa insentif, dan motivasi kerja, secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2.) Bila nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa insentif, dan motivasi kerja, secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam pernyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2016:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k \geq 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error

koefisien regresi X *Sumber :*

Arikunto dalam Widayat

(2008:73) Adapun bentuk

pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Insentif, Motivasi kerja, dan Kinerja Karyawan secara sendiri-sendiri (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan MR DIY Cabang Bogor

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Insentif, Motivasi, dan Kinerja Karyawan secara sendiri-sendiri (individual) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan MR DIY Cabang Bogor.